

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki hampir 70% wilayahnya berupa perairan. Sebagai daerah tropis, perairan Indonesia kaya akan kekayaan biota lautnya. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk mengeksploitasi kekayaan alam perairan Indonesia sebagai komoditi unggulan dalam dunia perdagangan internasional.

Johanna Son, dari Inter Press Service menulis, *Kekayaan laut Asia terutama Indonesia semakin terkuras akibat penangkapan ikan secara berlebihan untuk tujuan komersial. Selain itu polusi juga terjadi dimana-mana cenderung membahayakan kehidupan penduduk yang sebagian besar bermata pencahariannya tergantung dari laut.*<sup>1</sup>

Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk menjaga kelestarian populasi ikan hias adalah dengan membatasi didalam hal penangkapan dan eksploitasinya. Bertepatan itu pula, UNESCO pada tahun 1995 ini mencanangkan sebagai tahun terumbu

---

1. SKH. Yogya Post, *Kekayaan laut ASEAN Mulai Menipis*, 9 Juni 1995.

karang sebagai tema peringatan hari lingkungan hidup dunia. <sup>2</sup>

Tema tersebut mengingatkan tentang kehidupan laut yang semakin punah. Untuk itu dirasa perlu memperkenalkan kepada masyarakat melalui suatu wadah berupa akuarium laut yang menggambarkan tentang macam kahidupan laut beserta sifat dan karakter biotanya. Sehingga dapat menimbulkan rasa bangga dan kecintaan akan kekayaan laut, yang akhirnya diharapkan timbul keinginan untuk menjaga dan melestarikannya. Diharapkan pula akuarium laut tersebut dapat dijadikan sebagai laboratorium penelitian kehidupan laut yang berfungsi untuk meneliti berbagai aspek yang ada didalam kehidupan laut, karena dewasa ini fasilitas penelitian kehidupan laut masih sangat terbatas.

Tujuan lain dari akuarium laut adalah dikaitkan dengan kepariwisataan yang bersifat rekreasi, sehingga dapat memberikan hiburan yang bermanfaat juga untuk menyegarkan kembali pikiran dari kegiatan rutinitas sehari-hari, selain itu rekreasi sekarang ini merupakan kebutuhan sekunder yang diutamakan.

---

2. Nuansa Pagi - RCTI, 10 November 1995 dan 31 Desember 1995.

Untuk tujuan kegiatan akuarium laut tersebut maka lokasi akuarium sedapat mungkin berada pada daerah yang mempunyai perkembangan dan pembangunan pada bidang ekonomi, teknologi dan pariwisata yang tinggi.

Salah satu daerah yang giat melakukan pembangunan baik dibidang ekonomi maupun pariwisata adalah Surabaya, ibukota propinsi Jawa Timur. Surabaya dengan jumlah penduduk pada tahun 1991 sebesar 2.027.913 jiwa dengan kepadatan 428 jiwa/km<sup>2</sup> merupakan pasar yang baik untuk menjual fasilitas rekreasi dan hiburan. Apalagi dengan didukung perkembangan teknologi dan ekonomi yang cepat. <sup>3</sup>

Ada beberapa fasilitas rekreasi di Surabaya antara lain rekreasi pantai Kenjeran, rekreasi fauna Kebun Binatang Wonokromo, rekreasi budaya melalui museum Mpu Tantular serta fasilitas-fasilitas lain yang biasa dijadikan sarana rekreasi seperti pusat-pusat pertokoan, antara lain Delta Plaza, Indo Plaza dan Tunjungan Plaza.

Diantara fasilitas rekreasi tersebut yang mempunyai potensi lebih adalah rekreasi pantai

---

3. BAPPEDA Tingkat I Jawa Timur, Surabaya.

Kenjeran . Selain relatif dekat dengan kota, pantai Kenjeran merupakan pantai yang paling memungkinkan untuk dikembangkan. Dengan demikian akuarium laut dengan koleksi biota laut dari Indonesia dan luar Indonesia diharapkan dapat mencapai tujuannya sebagai fasilitas yang dapat menimbulkan rasa bangga dan kecintaan terhadap kehidupan laut dan sebagai laboratorium kehidupan laut dan fasilitas rekreasi.

## 1.2. Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana merancang akuarium laut dengan menampilkan bangunan dan suasana ruang dengan unsur-unsur kehidupan laut sebagai dasar dalam penentuan konsep perencanaan dan perancangan.
2. Bagaimana merancang penyajian koleksi akuarium laut agar pengunjung dapat memahami biota koleksi dengan mudah.
3. Bagaimana memprogram kegiatan dan kebutuhan ruang untuk mendukung akuarium laut sebagai fasilitas penunjang penelitian tentang kelautan dan fasilitas rekreasi yang dapat menimbulkan rasa bangga dan cinta terhadap kehidupan laut.

### 1.3. Tujuan Dan Sasaran

#### 1. Tujuan

Membuat rencana dan rancangan arsitektural akuarium laut di daerah rekreasi pantai Kenjeran dengan memperhatikan kondisi alam pantai sehingga mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

#### 2. Sasaran

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan arsitektural akuarium laut di daerah rekreasi pantai dengan penekanan pada pewadahan benda koleksi, penyajian benda koleksi sebagai benda pameran, pola serta besaran ruang dan sirkulasi.

### 1.4. Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dititik beratkan pada masalah-masalah arsitektural akuarium laut yang melibatkan faktor-faktor :

- Subyek kegiatan, yang meliputi pengunjung dan pengelola.
- Obyek kegiatan, yang meliputi benda pameran dan fasilitas pendukung.

Dari hasil analisa semua faktor tersebut, kemudian dilakukan perumusan dalam suatu konsep tentang ruang, bangunan dan pengolahan tata site.

## 1.5. Metoda Dan Sistematika Penulisan

### 1. Metoda Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode analisa deduktif, yaitu pembahasan mulai dari masalah umum (tentang akuarium laut dan kondisi perairan Indonesia) dan menuju ke masalah yang lebih khusus (tentang sistem bangunan akuarium laut dan tata pewadahnya).

Dengan didukung suatu metoda penelitian, antara lain :

#### a. Obyek penelitian.

Ada dua penelitian, yaitu penelitian tentang lokasi yang dilakukan disekitar pantai Kenjeran Surabaya dan penelitian tentang sistem bangunan akuarium laut yang dilakukan dengan melakukan studi banding pada Sea World Ancol, Jakarta.

#### b. Data-data yang diperlukan.

Data lokasi berupa peta topografi, peta pengembangan kawasan pantai Kenjeran serta data statistik yang berhubungan dengan pokok permasalahan.

Data Sistem bangunan akuarium laut berupa literatur yang menjelaskan tentang bagaimana sistem bangunan akuarium laut. Data kondisi

perairan Indonesia dan jenis-jenis biota laut.

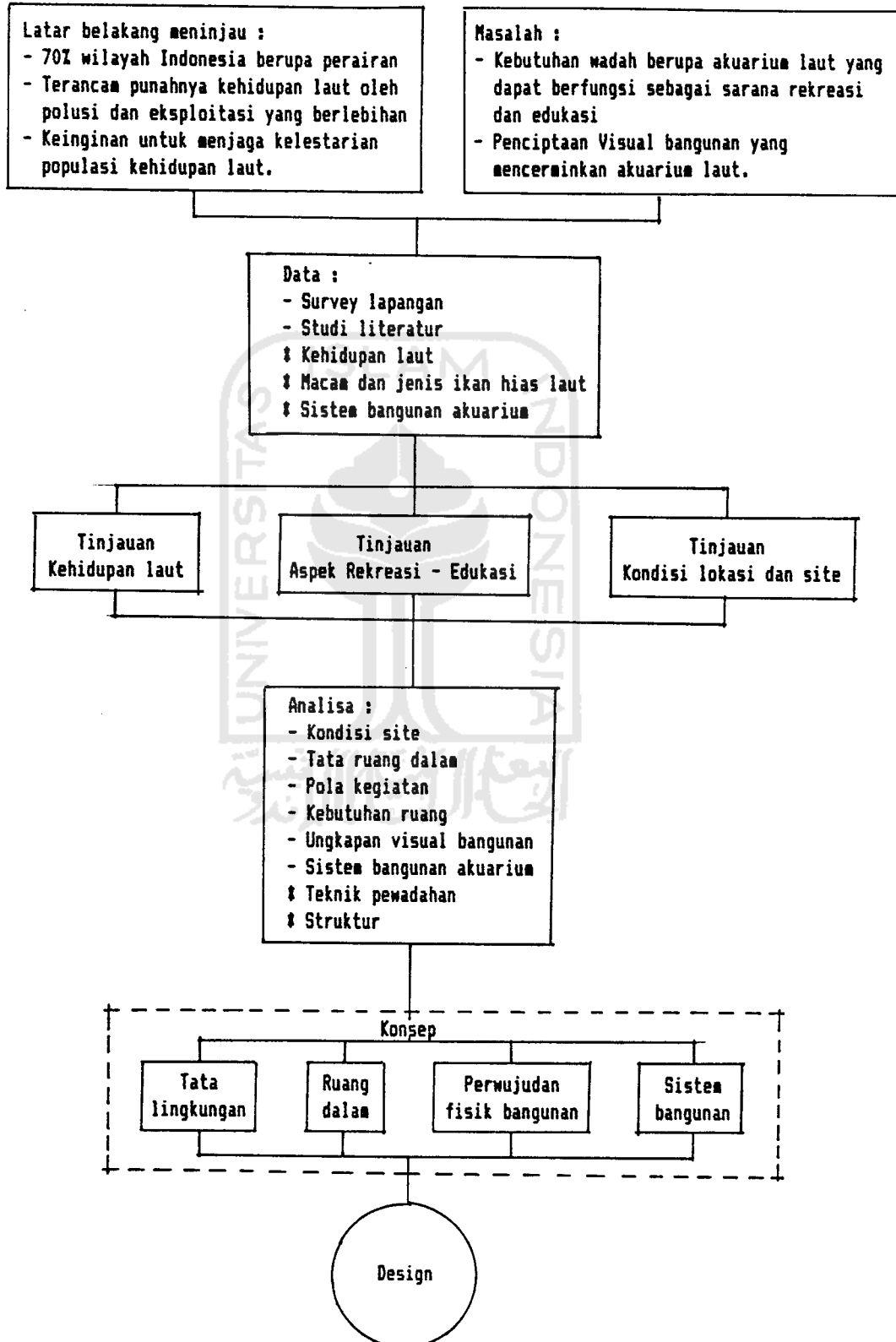
c. Sumber data.

Data lokasi berasal dari instansi yang terkait dalam pengembangan kawasan dan sektor pariwisata. Data sistem bangunan berasal dari literatur yang menjelaskan tentang sistem-sistem bangunan, antara lain Bentuk struktur bangunan dalam arsitektur modern. Data kondisi perairan Indonesia dan jenis biota laut berasal dari literatur, antara lain Oceanografi dan kondisi oceanigrafis perairan Indonesia, ikan hias laut dan Biologi laut - suatu pendekatan ekologis.

d. Teknik pengumpulan data

Dengan melakukan survey langsung di lapangan yaitu pantai Kenjeran, serta melakukan survey dan wawancara dengan staf pendidikan di Sea World - Ancol tentang biota dan sistem bangunannya.

## METODOLOGI





## 2. Sistematika Penulisan

- Bab I : Berisi latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metoda pembahasan serta sistematika penulisan.
- Bab II : Berisi tentang kondisi perairan Indonesia dan lokasi terpilih ditinjau dari potensi dan kondisinya.
- Bab III : Berisi tentang tinjauan umum akuarium laut, dengan meninjau dari pengertian, peranan akuarium laut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- Bab IV : Berisi analisa masalah yang ada pada bab-bab sebelumnya, meliputi potensi kawasan serta sistem bangunan akuarium laut ditinjau dari fisik, sirkulasi dan environment.
- Bab V : Merupakan konsep dasar perencanaan dan perancangan akuarium laut.